

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI ASSET DIGITAL MENGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

ACCEPTANCE ANALYSIS OF DIGITAL ASSET APPLICATIONS USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Yemima Monica Geasela^{1)*}, Henny Hartono²⁾, Melvina Sesilia³⁾, Hadi Winarto⁴⁾, dan
Helen Pratiwi⁵⁾

¹⁾Manajemen Sistem Informasi, Universitas Bina Nusantara
^{2,3,4,5,6)}Sistem Informasi/Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia

Diterima 23 Juni 2022 / Disetujui 01 Agustus 2022

ABSTRACT

Technological advances today do not only have an impact in terms of social media, IOT (Internet of Things), or even e-commerce. This rapid increase in usage of internet was finally realized by many big entrepreneurs in Indonesia and finally used by Financial Technology (Fintech) companies to develop their business. Due to the convenience offered by many digital asset applications, many people have jumped into allocating their funds to several digital assets without learning what to pay attention to when investing in digital assets. Some digital asset applications must now be given more security to protect users from fraud that is rampant. The features that are usually found in digital asset applications are pin authenticators, legal certificates from the OJK (Financial Services Authority), news about digital assets, withdrawal that are connected to several trusted banks and also customer service that helps users. The TAM method is a model that is most often used to predict and explain how technology users accept and use technology related to user work. In research on users of digital asset applications using the Technology Acceptance Model (TAM), aims to determine the perceptions and attitudes of the public in responding to and dealing with digital asset technology. This study uses the perceived ease of use, perceived usefulness, attitude towards use, behavioral intention, and actual usage. Therefore, this method is considered suitable to be used as a reference basis for this research.

Keywords: *Technology Acceptance Model, Digital Assets, Financial Technology*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dijamin sekarang tidak hanya memberikan dampak dalam hal social media, IOT (*Internet of Things*), ataupun *e-commerce*. Peningkatan teknologi *internet* yang begitu pesat ini akhirnya disadari oleh banyak pengusaha-pengusaha besar di Indonesia dan akhirnya dimanfaatkan oleh perusahaan Financial Technology (*Fintech*) untuk mengembangkan bisnisnya. Karena kemudahan yang ditawarkan oleh banyaknya aplikasi asset digital, maka banyak sekali masyarakat yang terjun untuk mengalokasikan dananya ke beberapa asset digital tanpa mempelajari apa yang harus diperhatikan dalam berinvestasi asset digital. Beberapa aplikasi asset digital sekarang harus diberi keamanan lebih untuk melindungi para user dari penipuan yang marak terjadi. Fitur-fitur yang biasanya terdapat dalam aplikasi asset digital adalah seperti pin authenticator, sertifikat legal dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *news* tentang asset digital, fitur *withdrawal* yang terhubung dengan beberapa bank terpercaya dan juga layanan *customer service* yang membantu para *user*. Metode TAM adalah suatu model yang paling sering di gunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Dalam penelitian terhadap user aplikasi asset digital dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat menyikapi dan menghadapi teknologi asset digital. Penelitian ini menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi tentang kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*), niat berperilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*). Oleh karena itu metode ini dirasa cocok untuk digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Aset Digital, Financial Technology*

*Korespondensi Penulis:

E-mail: yemima.geasela@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi inforasi dan system inforamsi yang telah maju dan telah berkembang pesat serta terus semakin maju di era globalisasi ini. Salah satu alasan utama perkembangannya adalah teknologi dan sistem informasi kini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dalam lingkup global yang menunjang aktivitas atau mobilitas manusia sehari-hari (Faisal, Handayanna, and Purnamasari 2021). Kemajuan teknologi juga sudah mulai mempengaruhi keadaan *financial* seseorang. Banyaknya pengguna internet di Indonesia yang telah disurvei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) adalah 171,7 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa, Terlebih lagi pengguna internet di Indonesia meningkat 10,2% atau 27,9 Juta orang (Wahyudiyono, 2019).

Peningkatan teknologi *internet* yang begitu pesat ini akhirnya disadari oleh banyak pengusaha-pengusaha besar di Indonesia dan akhirnya dimanfaatkan oleh perusahaan *Financial Technology* (Fintech) untuk mengembangkan bisnisnya. Produk *fintech* yang sedang marak di tahun ini adalah asset digital / investasi yang akan memudahkan pengguna untuk mengalokasikan sejumlah dananya untuk dapat membeli beberapa instrumen asset digital seperti Reksadana, Saham, *Cryptocurrency* ataupun *Forex* (*Foreign Exchange*) (Lumbantobing, and Sadalia, 2021).

Karena kemudahan yang ditawarkan oleh banyaknya aplikasi asset digital, maka banyak sekali masyarakat yang terjun untuk mengalokasikan dananya ke beberapa asset digital tanpa mempelajari apa yang harus diperhatikan dalam berinvestasi asset digital. Sedangkan banyak sekali edukasi tentang instrumen asset digital di internet yang dengan mudahnya kita akses dan kita pelajari. Sehingga masyarakat awam yang kurang edukasi dan literasi *financial*, lebih cenderung

tergiur untuk membeli asset digital pada sesuatu *platform non-official* yang disebut dengan nama investasi bodong (Benia, 2022).

Investasi bodong merupakan investasi yang tidak terdaftar secara legal dan dikelola oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Salah satu factor yang menyebabkan masyarakat lebih tergiur oleh investasi bodong ialah tingkat *Return of Investment* (ROI) yang tinggi. Contoh kasus pada suatu *platform* investasi bodong memberikan return sebanyak 8% perbulan secara konsisten (Elvianti, 2021). Hal-hal seperti ini sangat jarang terjadi, melihat pergerakan pasar modal yang sangat fluktuatif setiap bulannya bahkan setiap harinya.

Adapun ciri dari investasi bodong yang perlu dikenali (Elvianti, 2021), dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Menjanjikan *passive income* setiap harinya,
2. Menunjukkan presentase profit tanpa menunjukkan resiko atau kerugian kepada klien,
3. Tidak adanya sertifikasi legal,
4. Menyarankan klien untuk men-deposit dananya secara besar-besaran dengan menjanjikan "*Low-Risk, High-Return*"

Maka dari itu, beberapa aplikasi asset digital sekarang harus diberi keamanan lebih untuk melindungi para user dari penipuan yang marak terjadi. Fitur-fitur yang biasanya terdapat dalam aplikasi asset digital adalah seperti *pin authenticator*, sertifikat legal dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *news* tentang asset digital, fitur withdrawal yang terhubung dengan beberapa bank terpercaya dan juga layanan *customer service* yang membantu para *user*. Diharapkan dengan adanya edukasi teknologi dan fitur keamanan tambahan pada platform bisa menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia asset digital agar dapat mempertimbangkan *platform* yang tepat untuk melakukan investasi secara digital (Huda, and Hambali, 2020).

Metode TAM adalah suatu model yang paling sering di gunakan untuk

memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna (Irawati et al., 2020). Tujuan TAM adalah menyediakan model konsep dengan dasar teoritis dan kesederhanaan untuk penerimaan teknologi informasi dalam menjelaskan atau memprediksi adopsi teknologi.

Penelitian terhadap user aplikasi asset digital dengan menggunakan *Theory Acceptance Model* (TAM) ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat menyikapi dan menghadapi teknologi asset digital. Penelitian ini menggunakan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi tentang kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards use*), niat berperilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*). Oleh karena itu metode ini dirasa cocok untuk digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), suatu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami *factor-factor* yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. TAM memiliki lima buah konstruksi yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya. sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behaviour intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use*) dapat diukur melalui kepuasan

penggunaan serta jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi atau frekuensi penggunaan teknologi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dikembangkan dalam tahapan dalam perancangan penelitian yang merupakan langkah detail penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan Data
Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui perilaku penerimaan teknologi jual-beli saham digital oleh user.
- 2) Studi Literatur
Studi literatur dilakukan dengan membaca beberapa *e-journal* dan *e-book* untuk mempelajari mengenai topik. Studi terhadap penelitian terdahulu dengan topik yang sama juga dilakukan untuk menjadikan penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian.
- 3) Survei
Survei dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman *user* tentang teknologi jual-beli saham secara digital.
- 4) Pengolahan Data
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), suatu model yang dibangun untuk

menganalisis dan memahami factor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. TAM memiliki lima buah konstruksi yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya. sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behaviour intention to use*), didefinisikan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual use*) dapat diukur melalui kepuasan penggunaan serta jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi atau frekuensi penggunaan teknologi.

Berdasarkan studi literatur, diperoleh variabel dan indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. **Perceived Ease Of Use (PEOU)**
 - a. Memiliki sistem pengoperasian yang mudah dipelajari
 - b. Mudah digunakan
 - c. Mudah diingat
 - d. Mudah dipahami
 - e. Terdapat petunjuk penggunaan
 - f. Mudah diakses
2. **Perceived Usefulness (PU)**
 - a. Memberikan informasi yang akurat
 - b. Menjawab kebutuhan pemasangan iklan
 - c. Memudahkan pekerjaan
 - d. Penting bagi pekerjaan
3. **Attitude Toward Use (ATU)**
 - a. Pengguna menyukai sistem
 - b. Menggunakan sistem adalah ide yang bagus bagi pengguna
4. **Behavioral Intention (BI)**
 - a. Memotivasi pengguna

- b. Menjadi rekomendasi pengguna
- c. Menyediakan forum masukan

5. Actual Usage (AU)

- a. Sesuai prosedur pemasangan iklan
- b. Memuaskan pengguna
- c. Menghasilkan kenyamanan bagi pengguna
- d. Pengguna mengerti dan memahami sistem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas 1

| Variable | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------------------------|-------------|---------|------------|
| Perceived Ease Of Use (PEOU) | 0,719080473 | 0,361 | Valid |
| Perceived Usefulness (PU) | 0,698508941 | 0,361 | Valid |
| Attitude Toward Use (ATU) | 0,802295084 | 0,361 | Valid |
| Behavioral Intention (BI) | 0,664297353 | 0,361 | Valid |
| Actual Usage (AU) | 0,751020611 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan jumlah responden yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa item memiliki r tabel kuisisioner sebesar 0,361 jika total r hitung tiap variabel lebih besar dari nilai r tabel, maka variabel *valid*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas 2

| No. Soal | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,851808 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,707596 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,698854 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,540323 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,690104 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,825798 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,750864 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,754612 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,554297 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,692687 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,740084 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,798538 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,806053 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,698403 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,571163 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,723326 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,791381 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,76343 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,753013 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,696258 | 0,361 | Valid |

Suatu kuisiener dapat dikatakan telah valid apabila setiap pertanyaan dalam kuisiener berfungsi tepat sasaran untuk mengukur apa yang sedang diteliti. Indikator dalam kuisiener dapat dikatakan *valid* apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Selain itu dapat juga diukur validitasnya dengan melihat apakah nilai Signifikan di bawah 0.05 / dibawah taraf signifikan yang telah ditentukan. Berikut hasil uji validitas kuisiener kelompok peneliti yang telah dilakukan didalam tabel 2.

Berdasarkan jumlah responden yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa item memiliki r tabel kuisiener sebesar 0,361 jika total r hitung tiap variabel lebih besar dari nilai r tabel, maka variabel valid.

Suatu kuisiener dapat dikatakan telah valid apabila setiap pertanyaan dalam kuisiener berfungsi tepat sasaran untuk mengukur apa yang sedang diteliti. Indikator dalam kuisiener dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Selain itu dapat juga diukur validitasnya dengan melihat apakah nilai Signifikan di bawah 0.05 / dibawah taraf signifikan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung setiap item di setiap variabel (PE,OU,PU,ATU,BI, dan AU) lebih besar dari r tabel yang ada (r hitung $>$ r tabel), dan nilai signifikan dibawah 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisiener memiliki konsistensi apabila kuisiener tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dalam uji realibilitas, item-item variabel dalam kuisiener akan disajikan dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Yang apabila nilai *Cronbach's Alpha* instrumen lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kuisiener terkait Asset Digital dinyatakan reliabel atau konsisten. Berikut hasil uji realibitas dari kuisiener.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel PEOU, PU, ATU, BI, dan AU bernilai $>$ dari 0,60 maka

dapat dinyatakan bahwa item variabel dalam kuisiener dikatakan *reliable*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas 3

| Variable | Nilai Acuan | Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------------------|-------------|------------------------|------------|
| Perceived Ease Of Use (PEOU) | 0,7 | 1,186266521 | Reliable |
| Prereceived Usefulness (PU) | 0,7 | 1,240196331 | Reliable |
| Attitude Toward Use (ATU) | 0,7 | 1,982575379 | Reliable |
| Behavioral Intention (BI) | 0,7 | 1,497444974 | Reliable |
| Actual Usage (AU) | 0,7 | 1,317220669 | Reliable |

SIMPULAN

Penilitan Metode TAM untuk mengetahui penggunaan sistem Aset Digital didapat, yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna (*Behaviour Intention*) Aset Digital. Kualitas kemudahan yang diberikan sistem Aset Digital sangat diperhitungkan mengingat seberapa baru Aset Digital hadir di kalangan masyarakat umum.
2. Kualitas kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna (*Behaviour Intention*) Aset Digital. Karena Aset Digital saat ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak.
3. Kualitas ketersediaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna Aset Digital (*Behavior Intention*). Kualitas ketersediaan Aset Digital saat ini telah baik dilihat dari fasilitas dan mobilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Benia, E. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pada Transaksi Digital Asset Kripto Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Padjajaran Law Review*, 10(1).
- Elvianti, W. F. dan. (2021). Tinjauan Yuridis Penegakan Hukum terhadap Investasi

- Yang Memakai Skema Ponzi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 598–611.
- Faisal, A., Handayanna, F., & Purnamasari, I. (2021). Implementation technology acceptance model (tam) on acceptance of the Zoom application in online learning. *Jurnal Riset Informatika*, 3(2), 85-92.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Manaj. dan Bisnis*, 17(1), 72-84.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us, 4(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Lumbantobing, C., & Sadalia, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham, dan Emas sebagai Alternatif Investasi. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 2(1), 33-45.
- Wahyudiyono, W. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>